



**Deskripsi Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan *Self Directed Learning* Pada Materi Statistika Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Masohi**

**Haris Kolengsusu**

Universitas Darusalam Ambon

Email: [haris@unidar.ac.id](mailto:haris@unidar.ac.id)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 7 Januari 2022

Direvisi: 12 Januari 2022

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.7698316

---

**Abstract:**

*This research was conducted to determine student learning outcomes through the application of the Self Directed Learning approach. The formulation of the problem in this study is how the results of student learning on statistics material for class IX IPA 2 SMA Negeri 2 Masohi through the application of the Self Directed Learning approach. The type of research used is a quantitative descriptive research type, namely to see student learning outcomes through the application of the Self Directed Learning approach. The subjects in this study were students of class IX IPA 2 SMA Negeri 2 Masohi with a total of 26 students. Data collected through tests and observation sheets. This research was conducted from September 26 2021 to October 3 2021. By using descriptive analysis and based on the results of the research it can be concluded that applying the Self Directed Learning approach can improve student learning outcomes. This can be seen from the results of the final test of students who experienced an increase in the qualifications of 26 students, namely: 4 students (15.38%) who had very good qualifications, 5 students (19.23%) had good qualifications, 8 students (30.77%) sufficient qualifications and 9 students with less qualifications (34.6%), so the percentage is 34.62%. From the results obtained, it improves the learning outcomes of statistics material in class XI IPA Negeri 2 Masohi students.*

---

**Keywords:** *Self Directed Learning, Learning Outcomes, Statistics*

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan suatu masyarakat sangat tergantung pada kondisi pendidikan masyarakatnya sebagai potensi wilayah pendidikan di wilayah tersebut. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang di bawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang. Pendidikan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang. Pendidikan secara langsung mendorong terjadinya perubahan

kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 Pendidikan yaitu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan situasi studi serta sistem evaluasi supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, penduduk, Bangsa serta Negara. Oleh karena itu, dalam suatu Negara pendidikan

memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara . Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (Mulyasa, 2013: 15). Menghadapi era globalisasi saat ini maka mutu pendidikan secara terus menerus harus ditingkatkan, dengan demikian harus juga ada peningkatan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa (Yurnetti , 2018 : 2 ).

Dalam meningkatkan prestasi belajar, guru sangat memegang peran penting dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran sebagai salah satu perbaikan atau perubahan situasi , dan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya perbaikan - perbaikan ini, maka ada pembaharuan pada bidang metode, dan strategi pembelajaran khususnya dalam bidang matematika.

Matematika yaitu ilmu pengetahuan yang di dapat dengan cara bernalar ataupun berpikir. Menurut Yayuk dalam Nuriana dan adi (2019) matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berpikir logis dan sistimatis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Sedangkan menurut Rusfendi dalam Nuriana dan adi (2019) matematika lebih menekankan dalam dunia rasio (penalaran) bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika yang terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.

Dalam belajar matematika diperlukan pemahaman dan penguasaan materi terutama dalam membaca simbol, tabel dan diagram yang sering digunakan dalam matematika serta struktur matematika yang kompleks , dari yang konkrit sampai yang abstrak. Untuk dapat memahami struktur serta

hubungan -hubungannya di perlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika . Hal ini berarti belajar matematika harus memahami konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan - bahan yang sedang dipelajari, serta mencari hubungan diantar konsep dan struktur tersebut (Karso dalam nuriana dan adi 2019). Apalagi jika yang diberikan adalah soal dalam bentuk cerita yang memerlukan kemampuan penerjemahan soal ke dalam kalimat matematika dengan memperhatikan maksud dari pertanyaan soal tersebut.

Belajar matematika merupakan belajar bermakna, dalam arti setiap konsep yang dipelajari harus benar-benar dimengerti/dipahami sebelum sampai pada latihan yang aplikasinya pada materi dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru mempunyai peranan dan tugas yang penting untuk menciptakan suasana kelas yang aktif pada proses pembelajaran matematika dengan menerapkan metode, strategi terhadap model pembelajaran yang bervariasi . Agar tujuan pendidikan berhasil dan tercapai sesuai dengan yang diinginkan maka peneliti melakukan penelitian di ruang lingkup pendidikan di sekolah- sekolah khususnya di SMA Negeri 2 Masohi untuk mendapatkan suatu fakta .

Dari hasil observasi di sekolah SMA Negeri 2 Masohi terdapat permasalahan terkait dengan pembelajaran matematika di sekolah, khususnya pada materi statistika. Pada kenyataannya, lebih sering guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang aktif. Guru mengajar dengan metode pembelajaran konvensional misalnya ceramah, dan mengharapakan siswa duduk, diam, dan hafal. Guru mengajar siswa seperti berpidato, dan menjawab setiap pertanyaan dari siswa , oleh sebab itu tidak pernah memotivasi untuk mempelajari materi bahkan untuk mencapai kompetensi dasar (Lie Anita, 2002: 1). Hal ini pula menyebabkan mereka bosan mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan . Bahkan untuk bisa membuat siswa memahami dan mengerti materi itu lebih sulit dalam menanggapi penjelasan yang

diberikan guru dampaknya hasil belajar siswa kurang memuaskan yang ditandai dengan masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM (kriteria kelulusan minimum ) yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Salah satu strategi yang ingin dicoba oleh penulis dalam hal mengembangkan pengetahuan tentang mata pelajaran matematika, dan bagaimana siswa memiliki kemampuan untuk mengeluarkan gagasan dan ide-ide dalam suatu pemecahan masalah terkait materi Statistika untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan diperlukan pendekatan *self directed learning*, pendekatan model ini dirasa akan mampu mengembangkan konsep pengetahuan matematika dengan kemampuan siswa yang ada khususnya pada materi Statistika SMA Negeri 2 Masohi . Pendekatan *self directed learning* membuat siswa lebih aktif dalam menjalankan proses pembelajaran , karena siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran ( Priyatmojo,dkk, 2010: 30).

Materi statistika merupakan materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika, yang membutuhkan penerapan metode, strategi , dan model yang bervariasi . Untuk mencapai hasil belajar matematika yang baik dalam kegiatan pembelajaran matematika materi statistika pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Masohi , maka digunakan pendekatan *self directed learning* sangat cocok dalam menerapkan materi statistika sehingga mudah dipahami , dan dimengerti oleh siswa . Pendekatan *self directed learning* sangat cocok untuk mengukur kemampuan penalaran dan pemahaman siswa tentang materi statistika, agar para siswa mampu melakukan observasi sendiri , dan mampu berpikir sendiri , mereka bukan mampu menghafalkan , dan menirukan pendapat orang lain. Juga untuk merangsang parasiswa agar berani , dan mampu menyatakan diri

sendiri dengan aktif, bukan hanya menjadi pendengar yang pasif terhadap sesuatu yang dikatakan oleh guru (Roestiyah, 2001: 156).

Dalam penerapan pembelajaran *self directed learning* siswa memegang peranan penting. Dalam proses belajar mengajar, siswa akan aktif dan melakukan apa yang di instruksikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif, dan kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan serta hasil belajar siswa semakin lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif memutuskan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Trianto, 2010: 197). Penelitian deskriptif ini guna melihat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajarsiswa pada materii statistika melalui penerapan pendekatan *self directed learning* kelas XI IPA SMA Negeri 2 Masohi

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhitung mulai tanggal 26 september 2021 sampai 3 Oktober 2021

#### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Masohi **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Masohi yang terdiri dari 7 kelas. Dengan jumlah siswa sebanyak 132 siswa

#### **2. Sampel**

Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data , maka penulis mengambil *teknik sampling* dengan metode *random sampling*. Jadi Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Masohi yang berjumlah 26 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis penelitian ,

maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) tes awal, dan 2) lembar observasi

### **Teknik Analisis Data**

Data dari hasil penelitian ini akan diolah dengan menggunakan analisis data secara deskriptif yaitu dengan :

### **Menghitung Nilai Skor Hasil Belajar**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan *self directed learning* (SDL) pada proses pembelajaran. Kemudian dari hasil perolehan siswa pada pengukuran kuantitatif diubah ke dalam bentuk komentar tuntas atau tidak tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika SMA Negeri 2 Masohi

### **Menghitung Hasil Observasi Siswa**

Menghitung rata-rata aktivitas siswa untuk setiap indikator. Kemudian Pedoman penilaian yang digunakan dalam penilaian ini adalah penilaian acuan patokan (PAP).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Penguasaan Awal Siswa (Pre-Test)**

Hasil tes kemampuan awal siswa menunjukkan data kualifikasi tingkat penguasaan siswa tidak terdapat tingkat penguasaan dengan kualifikasi sangat baik, dari 26 siswa diteliti hanya terdapat 2 siswa (7,7%) dengan tingkat penguasaan baik, 7 siswa (34,6%) dengan tingkat penguasaan cukup dan 17 siswa (65,4%) dengan tingkat penguasaan kurang. Sedangkan pada tes akhir tingkat kualifikasi sangat baik berjumlah 4 siswa (15,38%), 5 siswa yang memiliki tingkat penguasaan dengan kualifikasi baik 19,23%, 8 siswa yang memiliki tingkat penguasaan dengan kualifikasi cukup 30,77% dan 9 siswa yang memiliki tingkat penguasaan dengan kualifikasi kurang

34,62%. Dengan demikian dari 26 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) setelah penerapan Model dengan menggunakan tes formatif adalah 17 siswa. Setelah tes awal dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan selama dua kali pertemuan pada setiap minggunya. Selama proses pembelajaran siswa dinilai melalui 3 aspek yaitu:

### **Aspek Kognitif**

Pada hasil aspek afektif pertemuan pertama terdapat kualifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang dan pada aspek psikomotor kualifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang. Hal ini terjadi pada saat peneliti menjelaskan materi siswa kurang memperhatikan dengan baik dan sikap terhadap minat belajar kurang serta kecepatan siswa dalam menyelesaikan tes kurang tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa hasil kualifikasi siswa sangat baik, baik, cukup dan tidak terdapat siswa dengan kualifikasi kurang. Dengan demikian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dimana siswa mampu menguasai indikator pembelajaran dengan baik.

### **Aspek Afektif**

Penelitian ini, aspek afektif yang dinilai pada pertemuan pertama adalah minat dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran, serius dalam menyelesaikan latihan soal, kesopanan dalam menjawab pertanyaan dan ketertiban dalam kelas selama proses pembelajaran. Dalam pertemuan pertama pada kelas XI IPA 2 dinilai sebagian besar siswa berminat dan serius mengikuti proses pembelajaran, siswa juga serius dalam memberikan pertanyaan dan siswa juga menjaga ketertiban di dalam kelas selama proses pembelajaran, tetapi ada juga sebagian siswa yang kurang menjaga ketertiban dalam kelas selama proses pembelajaran, sehingga dalam menyelesaikan tes ada sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan tes tersebut dengan benar.

### **Aspek Psikomotor**

Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai siswa dalam aspek

psikomotor pada pertemuan pertama kelas XI IPA 2 terdapat pada kualifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pertemuan kedua mengalami peningkatan karena siswa dapat dengan baik mengerjakan tes walaupun masih ada siswa dengan kualifikasi cukup dan seluruh siswa dapat menyimpulkan materi dengan lengkap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *self directed learning* pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 2 Masohi materi statistika terhadap mata pelajaran matematika memperoleh hasil yang memuaskan. Sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan hasil belajar yang diperoleh pada siswa kelas XI IPA 2 dengan keseluruhan sampel 26 siswa, 4 siswa (15,38%) yang memiliki hasil belajar dengan kualifikasi sangat baik, 5 siswa (19,23%) yang memiliki hasil belajar dengan kualifikasi baik, 8 siswa (30,77%) yang memiliki hasil belajar dengan kualifikasi cukup dan 9 siswa (34,6 %) yang memiliki hasil belajar kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lie Anita, 2002 *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya
- Priyatmojo,dkk, 2010 *Buku Panduan Pelaksanaan Students Centered, Learning (SCL) dan Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)*. Pusat Pengembangan Pendidikan: Universitas Gadjah Mada
- Ruseffendi. 2006. *Dasar-Dasar Matematika Modern Dan komputer Untuk Guru*. Bandung: PT Tarsito
- Roestiyah, 2001 *Strategi Belajar Mengajar*.

- Jakarta: Rineka Cipta
- Suprihatiningrum Jamil. 2013. *Guru Professional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media
- Yurnetti, 2018. *Pengaruh Pemberian Spelling Puzzle Dengan Model Pbl Terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa IPA Kelas VII Materi Pemanasan Gobal Dan Lapisan Bumi SMP Negeri 12 Padang*. UNP: Pillar Ofphysicseducation.